

MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP (PKLH) GUNA MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 KOTA KEDIRI)

MANAGEMENT OF DEMOGRAPHY EDUCATION AND ENVIRONMENT PROGRAM TO REALIZE THE ADIWIYATA SCHOOL (CASE STUDY IN SENIOR HIGH SCHOOL 5 KEDIRI)

Riza Fatkhurrossidin

Teguh Triwiyanto

Wildan Zulkarnain

e-mail: riza.fatkhurrossidin@gmail.com

Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Malang

Abstract: This research describes the management of the program of Population and Environment Education Program at SMAN 5 Kediri. Background is held Program, Program Planning, Program Implementation, Program Evaluation, Supporting Factor, Inhibition and Solution to realize the school of Adiwiyata. This research uses qualitative approach with qualitative descriptive research type (case study). Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of this study to form the personality of learners in order to have awareness and awareness of the environment around both in school and outside school.

Key words: management, demography education and environment program, adiwiyata

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan manajemen program Program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di SMAN 5 Kediri,

Latar belakang diadakan Program, Perencanaan program, Pelaksanaan program, Evaluasi program, Faktor pendukung, penghambat dan solusi guna mewujudkan sekolah adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif (studi kasus). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik di sekolah maupun luar sekolah.

Kata kunci: Manajemen, PKLH, Adiwiyata

Manusia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidupnya, sebaliknya lingkungan pun juga memengaruhi manusia. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dan meningkatnya kebutuhan hidup manusia serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, telah mempercepat kerusakan lingkungan hidup, misalnya meningkatnya pencemaran atau polusi. Oleh karena itu, untuk mengurangi kerusakan lingkungan perlu dilakukan pembinaan pada generasi penerus bangsa agar sadar terhadap lingkungan.

Pendidikan Nasional dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri”. Pendidikan memegang peranan penting di sekolah karena pendidikan dapat menanamkan pengetahuan, ketrampilan, dan pembentukan sikap tertentu. Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional No. KEP-07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup. Kesepakatan ini merupakan pembaharuan dari kesepakatan terdahulu (21 Mei 1996, No. 0142/u/1996 dan KEP-89/MENLH,5/1996, diharapkan menjadi panduan yang baru bagi seluruh kegiatan pendidikan lingkungan hidup, maupun oleh Kementerian Pendidikan

Nasional serta pihak-pihak terkait lainnya. Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, definisi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupannya dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Seperti yang diutarakan oleh Rosyadi dan Amin (2009:1) Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) merupakan suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Program PKLH ini dilakukan dan diterapkan dengan memanfaatkan lahan sekolah yang luas, yaitu berada di lereng Bukit Maskumambang, hal ini dikarenakan sekolah yang terletak di lereng Bukit Maskumambang ujung barat kota Kediri. Kondisi dan suasana yang masih asri dan alami, sekolah memanfaatkannya dalam program adiwiyata tersebut. Program ini merupakan program partisipatif atau yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam mengelola sekolah dan mendukung program tersebut. Seperti itulah salah satu strategi pengelolaan lingkungan yang diterapkan oleh SMAN 5 Kediri dalam pengembangan lingkungan. Setelah program tersebut terlaksana, diharapkan peserta didik dan semua warga sekolah dapat berperan serta dalam melestarikan lingkungan sekolah dengan tujuan untuk menjaga lingkungan sekolah tetap asri dan alami, agar pembelajaran peserta didik berjalan dengan nyaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif, untuk mengetahui sebuah fenomena yang mendalam, natural, dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas 5 Kediri (SMAN 5 Kediri). Sumber data penelitian ini berjumlah lima orang informan kunci yang terdiri dari wakil kepala sekolah, ketua adiwiyata, wakil ketua adiwiyata, guru PKLH dan komite sekolah data diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan di lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan informan.

Selain informan kunci, peneliti melibatkan informan pendukung atau informan sekunder yaitu peserta didik SMAN 5 Kediri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian/*display* data, dan verifikasi data. Ketiga analisis data tersebut digunakan untuk memadatkan dan mengklasifikasi data sesuai fokus penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL

Latar Belakang diadakannya Program PKLH guna mewujudkan Adiwiyata di SMAN 5 Kediri

Tujuan diadakannya program PKLH ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mencintai lingkungan dan berwawasan lingkungan. Pelaksanaan program PKLH dapat menjadi media belajar sekaligus menarik minat peserta didik mencintai makanan berbahan bidang pertanian misalnya sayuran terutama sayuran organik dan juga sebagai sarana dalam menumbuhkan sikap kesadaran anak terhadap lingkungan, selain itu tujuannya adalah untuk memanfaatkan hutan sekolah yang masih alami dan cocok untuk pertanian.

Perencanaan Program PKLH guna mewujudkan Adiwiyata di SMAN 5 Kediri

Perencanaan program PKLH di SMAN 5 Kediri dimulai dari pembentukan koordinator Adiwiyata berdasarkan surat keputusan kepala sekolah dan melakukan penetapan standar pencapaian kualitas sarana dan prasarana, hal ini dilakukan kepala madrasah untuk melihat seberapa banyak kualitas yang telah dicapai oleh sekolah baik dari segi akademik maupun non akademik yang diperoleh oleh peserta didik sesuai dengan program-program yang dilaksanakan oleh sekolah. Perencanaan program dilakukan dengan musyawarah atau pada saat rapat anggota PKLH. Dalam hal ini dalah guru PKLH, dan nantinya kepala sekolah membuat keputusan atau mengeluarkan Surat Keputusan (SK) dan Alokasi anggaran dana yang digunakan dalam merencanakan kegiatan program terkait program PKLH di SMAN 5 Kediri diperoleh dari RKAS SMAN 5 Kediri sebesar 20%.

Pelaksanaan Program PKLH guna mewujudkan Adiwiyata di SMAN 5 Kediri

Pelaksanaan program PKLH di SMAN 5 dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata dilakukan setiap sabtu pagi (sabtu bersih) pukul 06.45-07.30 oleh peserta didik yang bergabung dengan pokja yang telah dibentuk dengan kegiatan melakukan praktik langsung di lapangan dan bergabung pada masing-masing pokja. Program PKLH masuk pada mata pelajaran berbasis partisipatif dan masuk pada muatan lokal (mulok) jadi dilaksanakan pada saat pelajaran setiap seminggu sekali 2 jam. Pembelajaran dilakukan di dalam guru memberikan materi di kelas dan juga ada di luar kelas pada saat paraktek lapangan. Penerapan program PKLH dikelola oleh guru mata pelajaran PKLH dan untuk kegiatan Adiwiyata dikelola oleh Tim Adiwiyata yang sudah dibentuk.

Evaluasi Program PKLH guna mewujudkan Adiwiyata di SMAN 5 Kediri

Teknik evaluasi yang digunakan oleh SMAN 5 Kediri dalam mengevaluasi program PKLH dengan menggunakan tes tulis dan praktik. Tes tulis dilaksanakan oleh guru dalam mengevaluasi peserta didik pada saat ujian yaitu pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Praktek dalam mengevaluasi peserta didik dilakukan pada saat kegiatan sabtu bersih, dalam sabtu bersih dapat terlihat peserta didik yang aktif dan tidak aktif (tidak 100% terlibat dalam kegiatan). Teknik evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program PKLH dalam mewujudkan Adiwiyata dilakukan dengan non tes yakni dengan mengobservasi hasil pelaksanaan program Adiwiyata, pada saat evaluasi kepala sekolah, Tim Adiwiyata dan guru melakukan rapat koordinasi (MGMP) untuk melihat ketercapaian pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pada saat evaluasi kepada peserta didik dengan menggunakan tes tulis pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan praktek saat pelaksanaan kegiatan sabtu bersih. Evaluasi pada pembelajaran PKLH dilakukan juga melibatkan Dinas dan evaluasi dilakukan dengan intensif dilakukan tiap minggu dan 3 bulan sekali, biasanya dilakukan dengan diskusi antar guru PKLH. Untuk Adiwiyata dilakukan 3 bulan sekali, dikarenakan sudah

terlihat hasil dari Adiwiyata, misalnya tanaman, perikanan, kompos pada saat 3 bulan itu sudah bisa dipanen.

Faktor penghambat, pendukung dan solusi Program PKLH guna mewujudkan Adiwiyata di SMAN 5 Kediri

Faktor pendukung dari dalam sekolah (*faktor intern*) meliputi: (1) sumber daya manusia yang terdidik (mayoritas dari tenaga pendidik yang sudah berpendidikan sarjana, kesadaran terhadap lingkungan yang tinggi), (2) fasilitas sekolah yang memadai, dan (3) adanya kerjasama yang baik antara semua warga sekolah dan juga pihak luar sekolah atau lembaga lain yang bersedia membantu sekolah dalam menyelenggarakan program PKLH tersebut. Sedangkan faktor pendukung dari luar sekolah (*faktor ekstern*) meliputi: (1) Unit Pelaksana Teknik Daerah (Dinas Pertanian, Dinas Kesehatan, Dinas Perikanan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan), (2) Komite Sekolah, (3) BNN (Badan Narkotika Nasional), (4) LH (Lingkungan Hidup), (5) LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan (6) Tokoh Masyarakat.

Hambatan dari pelaksanaan adalah: (1) kurangnya sosialisasi yang optimal kepada semua warga sekolah tentang lingkungan hidup dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, (2) peserta didik yang kurang paham tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekolah, (3) peserta didik yang tidak mau untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKLH ini karena merasa malas, dan (4) waktu pelaksanaan yang hanya sebentar.

Solusi yang digunakan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah: (1) melakukan sosialisasi di kelas-kelas kepada peserta didik mengenai pentingnya lingkungan hidup, (2) memberikan suatu hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan PKLH, (3) mengadakan pembahasan rutin mengenai pembelajaran PKLH, (4) melakukan pembinaan terhadap guru PKLH, dan (5) mengupayakan peremajaan kebijakan agar sesuai dengan isu-isu lingkungan yang terjadi di sekitar.

PEMBAHASAN

Latar Belakang diadakannya program PKLH guna mewujudkan sekolah Adiwiyata di SMAN 5 Kediri

Hasil temuan penelitian, program PKLH diterapkan di SMAN 5 Kediri pada tahun 2007, pada saat itu dicetuskan dengan tujuan untuk membantu masyarakat sekitar yang mempunyai masalah sosial. Terfokus pada kependudukan dan juga kesenian Namun pada tahun 2011, tujuan PKLH diubah menjadi terfokus pada pengolahan sampah, kompos, dan lingkungan hidup. Saat ini tujuan dilaksanakan program PKLH di SMAN 5 Kediri, pertama adalah memanfaatkan lahan yang luas di belakang sekolah bisa juga disebut hutan sekolah. Kedua, menanamkan kecintaan sosial terhadap tanaman dan tumbuhan. Ketiga, menambah nilai ekonomis pada hasil penjualan produk ekowirausaha dari hasil penjualan kompos, bank sampah, sayuran dan kreatifitas anak dalam bentuk kerajinan. Selain itu juga menanamkan rasa peduli dan sadar terhadap lingkungan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sesuai dengan pendapat Kementerian Lingkungan Hidup (2012:1) Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam rangka pengembangan pendidikan lingkungan hidup, sejak 2006 Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) bersama dengan Kementerian dan Kebudayaan mengembangkan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang dikenal sebagai program Adiwiyata. Program ini dikembangkan secara berjenjang mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan mandiri.

Perencanaan program PKLH guna mewujudkan sekolah Adiwiyata di SMAN 5 Kediri

Perencanaan program PKLH di SMAN 5 Kediri ingin menciptakan sekolah yang nyaman, bersih, indah, sejuk, asri, dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar serta mengajak peserta didik untuk peduli dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah dan sekitarnya dan dilaksanakan secara berkelanjutan, efisien dan efektif. Sekolah sebagai sarana belajar bagi peserta

didik yang diharapkan mampu meningkatkan kepribadian peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan baik di sekolah maupun luar sekolah.

Hal ini sependapat dengan Mulyono (2010:25), "perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien". Perencanaan juga dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari suatu organisasi (Kurniadi dan Machali, 2012:126).

Anggaran yang digunakan dalam merencanakan program/kegiatan terkait program PKLH di SMAN 5 Kediri diperoleh dari RKAS sebesar 20%.

Perencanaan program tersebut dilakukan dengan membentuk tim Adiwiyata yang bertugas untuk membina peserta didik dan warga sekolah lainnya dalam penerapan program PKLH. Tim terbagi ke dalam pokja-pokja yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah. Pada perencanaan program PKLH sekolah harus merencanakan secara matang mulai dari membantuk Tim Adiwiyata yang dipilih langsung oleh kepala sekolah, menyusun program kegiatan terkait dengan Adiwiyata, merencanakan alokasi anggaran, pembagian tugas sesuai masing-masing pokja yang telah dibentuk dan melakukan kerjasama dengan pihak luar.

Hasil temuan penelitian, perencanaan pengorganisasian program PKLH di SMAN 5 Kediri sudah tertera dalam struktur Tim Adiwiyata yang telah dibentuk oleh kepala sekolah bersama dengan koordinator Adiwiyata dan masing-masing pokja yang terdiri dari beberapa guru yang telah dipilih oleh kepala sekolah guna mewujudkan program sekolah tersebut. Kebijakan sekolah melakukan sosialisasi guna mewujudkan program tersebut dengan cara mengadakan pelatihan, rapat, *workshop* maupun rapat dengan orangtua.

Sependapat dengan pendapat Sagala (2006:143) pengorganisasian dalam pembelajaran, tampak pada adanya unsur-unsur yang mempersatukan yaitu tujuan bersama yang menjadi iktikat bersama antara guru sebagai pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan siswa sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang dilaksanakan bersama oleh pendidik dan peserta didik. Pengorganisasian merupakan "proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai

dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya” (Barnawi dan Arifin, 2012:31).

Pelaksanaan program PKLH guna mewujudkan sekolah Adiwiyata di SMAN 5 Kediri

Temuan penelitian, pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu syarat dalam mengikuti program Adiwiyata. Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan melalui pembelajaran dan melalui program PKLH ini diharapkan akan membentuk kepribadian yang baik dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan program PKLH di SMAN 5 Kediri meliputi, pembelajaran dikelas dengan pemberian materi dan tugas yang dilaksanakan setiap satu minggu selama 2 jam pelajaran, sedangkan di luar kelas pada saat praktik meliputi memelihara, dan merawat lingkungan hidup terencana (kegiatan piket kelas, memanfaatkan lahan sekolah dan hutan sekolah sebagai media penanaman) dan pengelolaan lingkungan hidup (Kegiatan Sabtu bersih, kegiatan Pokja) dilaksanakan pada hari sabtu dimulai pukul 06.45-07.30 dan semua warga berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan program PKLH berguna menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat diharapkan semua warga sekolah sadar akan pentingnya hidup bersih dan menanamkan pada peserta didik rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar baik sekolah maupun luar sekolah selain itu dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran lingkungan hidup serta mendukung terlaksananya program PKLH di SMAN 5 Kediri.

Seperti yang diutarakan Lusty dan Maisyaroh (2012:454-459) Pendidikan lingkungan hidup dapat diterapkan ke dalam pendidikan formal dengan menyisipkan materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam materi-materi pelajaran mulai dari konsep pemeliharaan lingkungan hingga cara-cara yang dapat dilakukan. Proses belajar-mengajar tidak lagi menggunakan metode ceramah, tetapi lebih apresiatif dan aplikatif serta peduli dengan persoalan-persoalan lingkungan hidup.

Landriany (2014:82-88) pelaksanaan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Sependapat dengan pendapat Mulyadi (2002:4) menyatakan bahwa tujuan dari PKLH untuk SD, SMP, SMA, SMK sebenarnya adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang rasional dan bertanggungjawab terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup.

Evaluasi program PKLH guna mewujudkan sekolah Adiwiyata di SMAN 5 Kediri

Evaluasi terhadap program PKLH dilakukan untuk melihat seberapa tingkat ketercapaian kegiatan yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi terhadap program PKLH dapat dijadikan tolak ukur bagi kepala sekolah dan guru-guru dalam meningkatkan pelaksanaan program tersebut.

Hasil temuan penelitian, evaluasi terhadap pelaksanaan program PKLH di SMAN 5 Kediri dilakukan dengan intensif dilakukan setiap 3 bulan sekali ini untuk PKLH, biasanya dilakukan dengan diskusi antar guru PKLH. Kalau untuk Adiwiyata dilakukan 3 bulan sekali dan 1 tahun sekali pada saat rapat MGMP, dikarenakan sudah terlihat hasil dari Adiwiyata, misalnya tanaman, perikanan, kompos pada saat 3 bulan itu sudah bisa dipanen. Tim Adiwiyata tidak melakukan evaluasi sendiri tetapi juga dari pihak DKP, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian, Dinas Pertamanan dan Kebersihan. Evaluasi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara tes tulis (UTS dan UAS) dan tes praktik secara langsung di lapangan biasanya saat sabtu bersih pukul 06.45-07.30, sehingga hasilnya dapat terlihat pada raport masing-masing peserta didik.

Selain itu Evaluasi juga dilakukan secara langsung yang oleh sekolah dalam menerapkan program PKLH antara lain: jika dalam proses pembelajaran dikelas peserta didik kurang begitu mendengarkan, maka perlu dilakukan evaluasi mengenai bagaimana proses belajar mengajar agar menarik perhatian peserta didik dan pada pokja dilihat dari hasil panen ataupun dari hasil karya.

Hal ini sependapat dengan Siagian (2003:112), pengawasan adalah “proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”. Hal yang sama juga diutarakan oleh Kurniadi dan Machali (2012:131)”pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standard yang telah ditetapkan sebelumnya terlihat dalam rencana”.

Menurut Wiyono & Sunarni (2009:1) “evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi yang dilaksanakan dalam bidang pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan menelaah atau menilai aspek-aspek dalam kegiatan pembelajaran, baik dari sisi konteks, input, proses maupun hasil-hasil pembelajaran”.

Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan program PKLH sangat penting dilakukan guna membandingkan tingkat ketercapaian antara program/kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara pemantauan dan melihat laporan perkembangan kegiatan dalam pelaksanaan program dalam hal ini PKLH yang nantinya dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi Kepala Sekolah maupun Tim Adiwiyata serta guru-guru Pembina Pokja dalam meningkatkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah tersebut.

Faktor penghambat, pendukung dan solusi program PKLH guna mewujudkan sekolah Adiwiyata di SMAN 5 Kediri

Hasil temuan penelitian, faktor pendukung dari dalam pelaksanaan program PKLH adalah: a) sumberdaya manusia yang terdidik, kesadaran terhadap lingkungan yang tinggi, b) fasilitas sekolah yang memadai, c) adanya kerjasama yang baik antar semua warga sekolah dan juga pihak luar sekolah atau lembaga lain yang bersedia membantu sekolah dalam menyelenggarakan program PKLH, d) sarana dan prasarana yang memadai.

Sedangkan faktor pendukung dari luar sekolah meliputi: a) Unit Pelaksana Teknik Daerah (Dinas Pertanian, Dinas Kesehatan, Dinas Perikanan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan), b) Komite Sekolah, c) Badan Narkotika Nasional (BNN), d) Lingkungan Hidup (LH), e) Lembaga Swadaya Masyarakat

(LSM), dan f) Tokoh masyarakat. Sependapat juga dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2012:47) bahwa lembaga pendidikan, memerlukan dukungan saran dan prasarana yang lengkap dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. Cara sekolah dalam merawat dan menggunakan dengan menggunakan sebaik-baiknya dan memperbaikinya apabila ada kerusakan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, faktor pendukung baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah sangat berpengaruh terhadap terlaksananya program PKLH dalam mewujudkan Adiwiyata di sekolah.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program PKLH adalah kurangnya sosialisasi yang optimal kepada semua warga sekolah tentang lingkungan hidup dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tidak adanya standard sosialisasi terkait PKLH dalam Adiwiyata yang dilaksanakan sehingga harus mengulang-ulang setiap penerimaan peserta didik baru (PPDB), adanya peserta didik yang kurang paham tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekolah. Terkadang juga terdapat peserta didik yang tidak mau untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKLH ini karena merasa malas untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga perwakilan dari koordinator Adiwiyata harus memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk ikut serta mendukung secara langsung program dari PKLH. Di samping itu kendala lain dalam pelaksanaan program PKLH dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SMAN 5 Kediri yaitu adanya kurangnya kesadaran peserta didik dan warga sekolah yang mendukungnya setengah-setengah dalam pelaksanaan pada saat program/kegiatan berlangsung.

Sependapat dengan pendapat Mahmudah (2015:2) pencapaian Adiwiyata Mandiri dengan mengoptimalkan kebijakan, kurikulum, partisipatif dan sarana prasarana, strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi secara individu dan paguyuban, faktor pendukung bersumber dari komitmen, kesadaran, komunikasi, dan faktor penghambat berasal dari guru, guru baru, dan wali murid.

Solusi yang digunakan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah melakukan sosialisasi di kelas- kelas kepada peserta didik mengenai pentingnya lingkungan hidup. Memberikan suatu hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan PKLH, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik

kepada kegiatan tersebut. Sekolah juga terus mengadakan pembahasan rutin mengenai pembelajaran PKLH dan kegiatan sabtu bersih. Selain itu solusi dari sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan pembinaan PKLH. Hal ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sekolah setiap semester, kebijakan kurikulum lingkungan hidup di sekolah ini selalu diperhatikan untuk diupayakan peremajaan agar sesuai dengan isu-isu lingkungan yang terjadi di sekitar. Sehingga guru dalam menguasai materi pembelajaran lingkungan hidup dan dapat setiap saat memberikan materi ke siswanya dengan siap.

Menanamkan pembiasaan peduli dan berbudaya lingkungan secara rutin guru memberikan ingatan kepada siswa akan pentingnya peduli kepada lingkungan sekitar dan mampu untuk menjaga kelestarian serta kebersihan. Mengoptimalkan fasilitas penunjang pembelajaran PKLH mengoptimalkan sarana penunjang untuk membuat suasana belajar di sekolah tersebut agar terasa hidup. Nuansa yang sehat, bersih, asri, dan berhias warna hijau di masing-masing bangunan dan ornamennya menambah kesan hidup dan kondusif.

Berpartisipasi aktif dalam kegiatan aksi lingkungan sekolah dengan mengadakan agenda setahun sekali, dan berbaur di luar dengan mengajak masyarakat sekitar peduli akan kelestarian lingkungan dengan cara melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan tersebut. Kampanye tentang kepedulian lingkungan dan menjaga keasrian lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan: (1) Latar belakang diadakanya program PKLH di SMAN 5 Kediri, pertama memanfaatkan lahan yang luas (hutan sekolah) yang dimiliki sekolah. SMAN 5 Kediri mulai menerapkan kegiatan Adiwiyata pada tahun 2007 yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap sayuran kepada semua warga sekolah, dan menambah nilai ekonomis pada hasil penjualan dari Pokja Ekowirausaha. Hasil penjualan tersebut masuk dalam kas kelas ataupun untuk membeli bibit baru untuk ditanam kembali. Pokja pembibitan merupakan kelompok kerja yang terdiri dari beberapa peserta didik yang dibina oleh Tim Adiwiyata. (2) Perencanaan

program PKLH di SMAN 5 Kediri dimulai dari pembentukan koordinator Adiwiyata berdasarkan surat keputusan kepala sekolah dan melakukan penetapan standar pencapaian kualitas sarana dan prasarana, hal ini dilakukan kepala madrasah untuk melihat seberapa banyak kualitas yang telah dicapai oleh sekolah baik dari segi akademik maupun non akademik yang diperoleh oleh peserta didik sesuai dengan program-program yang dilaksanakan oleh sekolah. Perencanaan program dilakukan dengan musyawarah atau pada saat rapat anggota PKLH. Dalam hal ini adalah guru PKLH, dan nantinya kepala sekolah membuat keputusan atau mengeluarkan Surat Keputusan (SK) dan Alokasi anggaran dana yang digunakan dalam merencanakan kegiatan program terkait program PKLH di SMAN 5 Kediri diperoleh dari RKAS SMAN 5 Kediri sebesar 20%. (3)

Pelaksanaan program PKLH di SMAN 5 dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata dilakukan setiap sabtu pagi (sabtu bersih) pukul 06.45-07.30 oleh peserta didik yang bergabung dengan pokja yang telah dibentuk dengan kegiatan melakukan praktik langsung di lapangan dan bergabung pada masing-masing pokja. Program PKLH masuk pada mata pelajaran berbasis partisipatif dan masuk pada muatan lokal (mulok) jadi dilaksanakan pada saat pelajaran setiap seminggu sekali 2 jam. Pembelajaran dilakukan di dalam guru memberikan materi di kelas dan juga ada di luar kelas pada saat praktek lapangan. Penerapan program PKLH dikelola oleh guru mata pelajaran PKLH dan untuk kegiatan Adiwiyata dikelola oleh Tim Adiwiyata yang sudah dibentuk. (4) Teknik evaluasi yang digunakan oleh SMAN 5 Kediri dalam mengevaluasi program PKLH dengan menggunakan tes tulis dan praktik. Tes tulis dilaksanakan oleh guru dalam mengevaluasi peserta didik pada saat ujian yaitu pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Praktek dalam mengevaluasi peserta didik dilakukan pada saat kegiatan sabtu bersih, dalam sabtu bersih dapat terlihat peserta didik yang aktif dan tidak aktif (tidak 100% terlibat dalam kegiatan). Teknik evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program PKLH dalam mewujudkan Adiwiyata dilakukan dengan non tes yakni dengan mengobservasi hasil pelaksanaan program Adiwiyata, pada saat evaluasi kepala sekolah, Tim Adiwiyata dan guru melakukan rapat koordinasi (MGMP) untuk melihat ketercapaian pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pada saat evaluasi kepada peserta didik dengan menggunakan tes tulis pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan praktek saat pelaksanaan kegiatan sabtu bersih. Evaluasi pada pembelajaran PKLH dilakukan juga melibatkan Dinas dan evaluasi dilakukan dengan intensif dilakukan tiap minggu dan 3 bulan sekali, biasanya dilakukan dengan diskusi antar guru PKLH. Untuk Adiwiyata dilakukan 3 bulan sekali, dikarenakan sudah terlihat hasil dari Adiwiyata, misalnya tanaman, perikanan, kompos pada saat 3 bulan itu sudah bisa dipanen. (5) Faktor pendukung dari dalam sekolah (*faktor intern*) meliputi: (1) sumber daya manusia yang terdidik (mayoritas dari tenaga pendidik yang sudah berpendidikan sarjana, kesadaran terhadap lingkungan yang tinggi), (2) fasilitas sekolah yang memadai, dan (3) adanya kerjasama yang baik antara diantara semua warga sekolah dan juga pihak luar sekolah atau lembaga lain yang bersedia membantu sekolah dalam menyelenggarakan program PKLH tersebut. Sedangkan faktor pendukung dari luar sekolah (*faktor ekstern*) meliputi: (1) Unit Pelaksana Teknik Daerah (Dinas Pertanian, Dinas Kesehatan, Dinas Perikanan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan), (2) Komite Sekolah, (3) BNN (Badan Narkotika Nasional), (4) LH (Lingkungan Hidup), (5) LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan (6) Tokoh Masyarakat.

Hambatan dari pelaksanaan adalah: (1) kurangnya sosialisasi yang optimal kepada semua warga sekolah tentang lingkungan hidup dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, (2) peserta didik yang kurang paham tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekolah, (3) peserta didik yang tidak mau untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKLH ini karena merasa malas, dan (4) waktu pelaksanaan yang hanya sebentar.

Solusi yang digunakan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah: (1) melakukan sosialisasi di kelas- kelas kepada peserta didik mengenai pentingnya lingkungan hidup, (2) memberikan suatu hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan PKLH, (3) mengadakan pembahasan rutin mengenai pembelajaran PKLH, (4) melakukan pembinaan terhadap guru PKLH, dan (5) mengupayakan perencanaan kebijakan agar sesuai dengan isu-isu lingkungan yang terjadi di sekitar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran dari peneliti diberikan kepada:

- (1) Kepala SMAN 5 Kediri, untuk menambah jam pada mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) PKLH dan lebih sering mengadakan kegiatan berbasis lingkungan.
- (2) Tim Koordinator Adiwiyata, untuk selalu mengevaluasi segala kegiatan yang dilaksanakan dan selalu mengembangkan kegiatan berbasis lingkungan, pada saat ada penelitian lagi lebih memberi kebebasan dalam mengambil atau meminta dokumentasi mengenai Adiwiyata.
- (3) Guru Muatan Lokal SMAN 5 Kediri, seharusnya pada saat pembelajaran di kelas tidak selalu menerangkan tetapi juga memberikan kuis agar kelas tidak hampa dan sepi.
- (4) Tenaga Kependidikan SMAN 5 Kediri, untuk lebih meningkatkan perannya agar mampu meningkatkan partisipasinya di sekolah untuk mencapai mutu pendidikan.
- (5) Peserta Didik SMAN 5 Kediri, untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan berbasis lingkungan yang diadakan sekolah dan tidak bermalas-malasan pada saat pelaksanaan program/kegiatan yang sedang dilakukan sekolah.
- (6) Peneliti Lain, untuk dapat melanjutkan penelitian yang sejenis yang berhubungan dengan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) serta Adiwiyata, sehingga dapat dijadikan informasi tambahan dan bermanfaat untuk diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Barnawi & Arifin, Muhammad. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2012. *Adiwiyata*, (online), (<http://www.menlh.go.id/adwiyata>), diakses 20 Maret 2016.
- Kurniadin, D. & Machali, I. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar-ruzz Media.
- Landriany, E. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (1):82-88 (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=146919&val=5721&title=Implementasi%20Kebijakan%20Adiwiyata%20Dalam%20Upaya%20Mewujudkan%20Pendidikan%20Lingkungan%20Hidup%20di%20SMA%20Kota%20Malang>), diakses pada 27 Maret 2017
- Lusty & Misyaroh. 2015. Peran Warga Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 23 (563-68): 454-459

(online), (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/Volume-23-no.-563-68.pdf>), diakses pada 27 Maret 2017

- Mahmudah, K., Sunarni. & Sobri, Y. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Program Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multisitus di SDN Pandanwangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang), 1 (2). (Online), ([http:// ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/kholifatul.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/kholifatul.pdf)), diakses pada 25 April 2017.
- Mulyadi, A. 2002. Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Salam KBK Akan Dicanngok Dimana?. *Jurnal Geografi*. Vol 2 (2): 4 (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196209021990011-ASEP_MULYADI/27.PLH.pdf), diakses pada 1 April 2017
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosyadi, H & Amin. 2009. Integrasi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (Pklh) Pada Mata Pelajaran Ips Di SMP. *Jurnal Ilmu Publik*. 2 (3): 3 (Online), ([http://download.portalgaruda.org/article.php?article=19321&val=1225&title=INTEGRASI%20PENDIDIKAN%20KEPENDUDUKAN%20DAN%20LINGKUNGAN%20HIDUP%20\(PKLH\)%20PADA%20MATA%20PELAJARAN%20IPS%20DI%20SMP](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=19321&val=1225&title=INTEGRASI%20PENDIDIKAN%20KEPENDUDUKAN%20DAN%20LINGKUNGAN%20HIDUP%20(PKLH)%20PADA%20MATA%20PELAJARAN%20IPS%20DI%20SMP)), diakses pada 30 Maret 2017
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, S.P. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyono, B.B & Sunarni. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.